

Evaluasi Pelaksanaan Audit Internal Menggunakan *Remote Audit* Selama Pandemi Covid-19 di PT Bank X

Fahmi Zulfikri*, Nureni Wijayati

Affiliation:

Universitas Indonesia, Indonesia

***Correspondence:**

fahmi.zulfi@gmail.com

This Article is Available in:

<https://journal.umy.ac.id/index.php/jati/article/view/16918>

DOI:

<https://doi.org/10.18196/jati.v6i1.16918>

Citation:

Zulfikri, F., & Wijayati, N. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Audit Internal Menggunakan Remote Audit Selama Pandemi Covid-19 di PT Bank X. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 6(1), 68-80. doi:<https://doi.org/10.18196/jati.v6i1.16918>

Article History

Received:

16 December 2022

Reviewed:

23 March 2023

Revised:

17 April 2023

Accepted:

08 May 2023

Topic Article:

Auditing

Abstract:

The COVID-19 pandemic represents a massive impact on lifestyle and work style, in preventing the spread of COVID-19, the government regulates the occupancy of employees working from the office. Remote audit is the method of conducting an audit process remotely without visiting the building where audit client is located. Technology has an important role in supporting the success of the audit process, such as utilization in data processing so audit process can be effective and efficient. The research uses qualitative research methods type or descriptive, Primary data were obtained through interviews, and secondary data from audit documents. Result are Implementation of remote audit requires adjustment of workflow from auditor, there are some challenges in implementing remote audits, Implementation of remote audit does not affect the level of assurance and audit quality and it is important for auditors to prepare for the implementation of hybrid audit after the pandemic

Keywords: Remote Audit, IPPF, Internal Audit.

Abstrak:

Pandemi COVID-19 yang terjadi secara global pada awal tahun 2020 telah menyebabkan perubahan pada berbagai aspek termasuk pada pola kerja. Atas pertimbangan kondisi tersebut maka Internal Audit (IA) menerapkan pelaksanaan audit menggunakan metode *remote audit*. Tujuan penelitian adalah untuk menilai implementasi *remote audit* yang dilaksanakan oleh IA dengan menggunakan pendekatan standar International Professional Practices Framework (IPPF) yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA) selama masa pandemi. metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian menggunakan studi deskriptif. Hasil dari penelitian adalah perlu adanya penyesuaian cara kerja pada *remote audit*, terdapat tantangan dalam pelaksanaan *remote audit*, implementasi *remote audit* tidak berpengaruh terhadap tingkat assurance dan kualitas audit, dan untuk kedepannya perlu adanya penyesuaian cara kerja untuk pelaksanaan hybrid audit pasca pandemi.

Kata Kunci: Remote Audit, IPPF, Internal Audit.

PENDAHULUAN

Wabah penyakit coronavirus COVID-19 yang terjadi secara global pada awal tahun 2020 telah menyebabkan perubahan pada berbagai aspek termasuk pola hidup dan pola kerja sehingga setiap kegiatan yang dilakukan harus mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh otoritas maupun pemerintah, hal ini juga berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di jasa keuangan seperti Bank, Asuransi, Lembaga Pembiayaan, Perusahaan dana pensiun, dan lain-lain.

PT Bank X merupakan salah satu Bank besar di Indonesia dengan jumlah aset pada tahun 2022 di atas Rp. 150 Triliun dan yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Bank X menawarkan produk dan jasa perbankan kepada masyarakat dengan konsumen lebih dari 3 juta, dan tersebar di seluruh kota di Indonesia.

Sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah maka PT Bank X menerapkan *work from home* (WFH) bagi divisi Internal Audit (IA) atas pertimbangan kondisi tersebut maka divisi IA menerapkan pelaksanaan audit menggunakan metode audit jarak jauh atau *remote audit*. Dalam pelaksanaan aktivitasnya divisi IA mengacu standar Internal Professional Practices Framework (IPPF) yaitu kerangka acuan konseptual yang menata petunjuk, pedoman, dan pedoman yang otoritatif yang dikeluarkan oleh organisasi profesi IA yang berskala internasional yaitu Institute of Internal Audit (IIA).

IPPF sebagai best practice IA telah memperkenalkan konsep *remote audit* sejalan dengan teknologi yang semakin berkembang, dan maraknya disrupsi, perkembangan teknologi, dan revolusi industri 4.0. Pada Maret 2020, IIA menerbitkan *knowledgebrief* yang menjelaskan terkait implementasi *remote audit* (Litzenberg & Ramirez, 2020). Pelaksanaan *remote audit* mengacu pada standar IPPF namun dengan pendekatan yang dimodifikasi seperti pada tahapan *Kick-off meeting* yang dilakukan secara daring, dan telaah dokumen yang sebelumnya dalam bentuk fisik menjadi berupa file scan seperti yang tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyesuaian Proses pada *Remote audit*

Proses Audit	Proses yang Disesuaikan
Perencanaan Audit	Pada tahap pertemuan awal dengan stakeholder auditor telah menjelaskan scope audit, jadwal audit, serta tata cara pelaksanaan <i>remote audit</i>
Kajian Dokumen	Pada tahap kajian dokumen, auditor perlu mengalokasikan waktu lebih dikarenakan terdapat proses pengiriman file dari auditee kepada auditor, serta auditor perlu memastikan kebenaran data atau dokumen yang dikirimkan.
Pemeriksaan Fisik Lapangan	Pada tahapan pemeriksaan fisik lapangan memanfaatkan teknologi komunikasi secara dua arah, seperti <i>live streaming</i> namun dengan keterbatasan dalam penerapannya
Wawancara Jarak Jauh	Perlu adanya persiapan dalam proses wawancara jarak jauh seperti mempersiapkan daftar pertanyaan, dan informasi yang relevan Auditor perlu memastikan media yang akan digunakan serta kemungkinan auditee yang tidak nyaman dengan video call
Closing Meeting	Closing meeting mempresentasikan audit preliminary, menyelesaikan pertanyaan yang timbul saat pelaksanaan audit, dan finalisasi hasil audit serta perbaikan berkelanjutan

Sumber: IIA (2020)

Beberapa artikel (Beena et al., 2020; Kane et al., 2020) menyoroti pentingnya penerapan *remote audit* dalam profesi internal audit, juga prinsip, panduan, dan strategi dalam mengadopsi *remote audit*. Bartolomé (2020) memprediksi bahwa *remote audit* di masa depan akan menggantikan pendekatan audit secara tradisional. Kelebihan dalam pelaksanaan *remote audit* adalah dapat menurunkan jumlah waktu penugasan dan biaya audit, dan lokasi auditor dan auditee tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan audit (IIA Australia, 2020). Implementasi *remote audit* tidak berpengaruh terhadap tingkat *assurance* dan kualitas audit, namun terdapat perbedaan framework antara audit konvensional dengan *remote audit* (Khoirunnisa et al., 2021). Tantangan dan keterbatasan dalam pelaksanaan *remote audit* antara lain pengamatan secara langsung yang tidak dapat digantikan melalui *video conference*, tidak adanya kesempatan bagi auditor untuk memberikan saran atau

rekomendasi secara langsung atas suatu issue atau kondisi, dan minimnya interaksi personal sehingga berpotensi meningkatkan peluang terjadinya fraud/manipulasi (Mulyandini & Natita, 2021). Pelaksanaan audit selama masa pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan pada prosedur audit yaitu pelaksanaan audit secara virtual dan menggunakan metode audit jarak jauh atau *remote audit*, kendala yang dialami adalah masih minimnya pedoman dalam pelaksanaan *remote audit* dan merekomendasikan Internal Audit agar berinvestasi pada teknologi sehingga dapat membantu dalam kelancaran pelaksanaan audit (Pertiwi et al., 2022). Beberapa kelebihan dan kekurangan atas penerapan *remote audit* dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan *Remote audit*

Kelebihan <i>Remote audit</i>	Kekurangan <i>Remote audit</i>
Lokasi auditor dan auditee tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan audit	Masalah jaringan telekomunikasi pada beberapa daerah dapat mengakibatkan kendala dalam penugasan audit
Dapat dilakukan dengan segera atau surprise	Keamanan jaringan terkait aplikasi video conference
Para pakar dapat langsung masuk ke dalam penugasan apabila diperlukan	Inspeksi dan observasi secara onsite yang tidak dapat digantikan dengan video conference
Mengurangi jejak karbon dan biaya perjalanan dinas	Kesulitan dalam identifikasi auditee melalui video conference
Dapat menurunkan jumlah waktu penugasan dan biaya audit	Auditor tidak perlu melihat dokumen atau sumber data asli

Sumber: IIA Australia (2020)

Terdapat perbedaan kerangka kerja antara *remote audit* dengan audit secara konvensional antara lain pada tahap perencanaan audit, auditor memastikan perencanaan audit, mengevaluasi proses pemeriksaan audit dengan sebaik-baiknya, mengingat keterbatasan yang mungkin terjadi disebabkan oleh penyakit coronavirus. Auditor mengidentifikasi dampak yang terjadi diakibatkan oleh pandemi Covid-19 terhadap kebijakan dan prosedurnya, dan auditor diharuskan mengembangkan metode dalam melengkapi bukti audit dan pengembangan validasi atas data tersebut (Al-Khasawneh, 2021). Pada pelaksanaan *remote audit* terdapat penurunan kualitas audit namun hal tersebut dapat dikurangi dengan penyesuaian prosedur audit, memastikan keandalan dari bukti digital audit, dan memanfaatkan teknologi dan informasi pada *remote audit* (Jin et al., 2022). Dampak dari pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya disrupsi pada pekerjaan audit baik itu aspek formal seperti prosedur audit, dan dokumentasi kertas kerja audit yang mengacu pada standar audit, dan juga aspek non formal seperti komunikasi internal dan eksternal yang belum tercantum pada standar audit. Untuk memastikan kualitas audit tetap terjaga, dan *Service Level Agreement (SLA)* pelaksanaan audit terpenuhi maka auditor perlu mengembangkan struktur baru, urutan baru pada prosedur audit, mengubah teknik pengambilan bukti audit, dan teknik berkomunikasi baik untuk rapat internal tim maupun komunikasi dengan auditee. Pasca pandemi Covid 19 penerapan onsite audit dan *remote audit* secara bersama-sama dapat menjaga kualitas audit, namun audit harus memiliki kemampuan dalam menentukan mana proses audit yang dapat dilakukan secara remote maupun secara onsite (Sharma et al., 2022).

Penelitian Serag & Daoud (2021) bertujuan untuk meneliti tantangan yang terjadi selama implementasi *remote audit* dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada 120 internal auditor dan komite audit dari perusahaan berbagai sektor bisnis yang tercatat di bursa efek negara Mesir. Hasil dari penelitian Serag & Daoud (2021) antara lain internal auditor perlu memperhatikan tata kelola teknologi informasi dan mengembangkan prosedur pengendalian untuk memastikan keamanan sistem

informasi elektronik, internal auditor juga perlu mengembangkan standar audit termasuk pedoman untuk mengukur dan pengungkapan selama pandemi, perlu adanya panduan yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas audit, serta *full remote audit* harus sejalan dengan prosedur audit dan pengujian instrumen teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan *remote audit* pada masa pandemi, pengembangan prosedur dan standar audit serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan pada implementasi *remote audit* dengan acuan berdasarkan penelitian Serag & Daoud (2021). Urgensi dari penelitian ini adalah agar dapat membantu mengidentifikasi kelemahan yang terjadi selama pelaksanaan *remote audit* pada divisi IA, dan memberikan rekomendasi perbaikan atas kelemahan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian *remote audit* ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode yang ada (Denzin & Lincoln, 2017). Moleong (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai Prosedur penelitian yang menyediakan data deskriptif tentang perilaku yang diamati. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menafsirkan sebuah fenomena dengan peneliti sebagai instrumen kunci, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dibandingkan dengan generalisasi. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan studi literatur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pemeriksaan audit antara lain kertas kerja pemeriksaan, laporan audit, dan hasil quality assurance atas laporan audit.

Jenis wawancara yang digunakan dalam memperoleh data menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur yaitu pewawancara akan memimpin arah pembicaraan, selain itu wawancara semi-terstruktur memiliki format yang tidak terlalu lentur dan tidak kaku (Anggito & Setiawan, 2018). Pemilihan menggunakan wawancara semi-terstruktur dikarenakan wawancara dapat mendapatkan jawaban atau tanggapan yang mendalam dari responden selain itu jenis wawancara semi-terstruktur efisien secara waktu dan efektif dalam menjangkau data. Dalam menggali jawaban dari responden pewawancara akan mengajukan pertanyaan yang terstruktur kemudian akan dilakukan pendalaman pada jawaban atau tanggapan responden, namun tetap dalam topik atau isu-isu terkait implementasi *remote audit*. Wawancara akan dilakukan dengan durasi kurang lebih 30 menit, dengan tempat pelaksanaan wawancara muka di Kantor PT Bank X, atau melalui video conference menggunakan Zoom meeting application.

Departemen Operational Audit terdiri dari 1 Kepala Departemen, 1 team manager, dan 13 Auditor, sedangkan dalam penugasan audit Kepala Departemen akan menunjuk salah satu auditor untuk menjadi team leader sesuai dengan kemampuan dan pengalaman serta anggota tim penugasan audit sebanyak 3 - 6 auditor. Responden wawancara terdiri dari 2 anggota tim, 1 team leader, 1 team manager, dan 1 Kepala Departemen, alasan pemilihan 2 anggota tim dan 1 team leader adalah jumlah tersebut cukup merepresentasikan penugasan audit dan untuk mengetahui implementasi *remote audit* serta kendala yang dialami selama penugasan, pemilihan team manager dan Kepala Departemen dikarenakan mereka bertanggung jawab atas manajemen penugasan audit yang sedang berlangsung, profil dan pengalaman dari responden tergambar dari Tabel 3.

Tabel 3. Profil Responden

Responden	Pengalaman Kerja	Jumlah Penugasan <i>Remote audit</i> Tahun 2021
Anggota Tim 1	3 Tahun	4 Penugasan audit
Anggota Tim 2	5 Tahun	5 Penugasan audit
Team Leader	8 Tahun	4 Penugasan audit
Team Manager	12 Tahun	4 Penugasan audit
Kepala Departemen	20 Tahun	13 Penugasan audit

Sumber: Peneliti (2022)

Daftar pertanyaan yang disusun digambarkan pada Tabel 4. Daftar pertanyaan disusun berdasarkan hasil penelitian, panduan implementasi IPPF, dan best practice *remote audit* (Anderson & Dahle, 2018; Jin et al., 2022; Litzenberg & Ramirez, 2020; Luo & Malsch, 2020; Sharma et al., 2022). Daftar pertanyaan bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan yang telah dipaparkan.

Tabel 4. Daftar Pertanyaan Responden

No.	Daftar Pertanyaan	Responden
1.	Apakah auditor mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan penugasan audit?	Anggota tim, team leader, dan team manager
2.	Apakah komunikasi penugasan audit mencakup tujuan, ruang lingkup, hasil audit, serta penjelasan perbedaan antara <i>face to face audit</i> dengan <i>remote audit</i> (termasuk penjelasan bagaimana pengiriman informasi dan teknologi yang digunakan)	Anggota tim, team leader, dan team manager
3.	<ul style="list-style-type: none"> Apakah auditor mendokumentasikan informasi yang cukup, andal, relevan, dan berguna untuk mendukung hasil dan kesimpulan penugasan audit? Apakah tim Anda menekankan keamanan dan keterlacakan bukti digital untuk menghindari gangguan atau kerusakan data? 	Anggota tim, team leader, dan team manager
4.	Apakah kesimpulan dan hasil penugasan audit berdasarkan pada analisis dan evaluasi yang tepat?	Team leader, team manager, dan kepala departemen audit
5.	Apa tantangan utama yang dihadapi auditor dalam audit jarak jauh atau <i>remote audit</i> ?	Anggota tim, dan team leader
6.	Bagaimana Anda mengelola hubungan Anda dengan auditee? <ul style="list-style-type: none"> Apakah menurut Anda klien Anda lebih kooperatif/lebih stres? Apakah itu mempengaruhi aksesibilitas ke dokumen yang diperlukan? Apakah itu mempengaruhi negosiasi temuan?? Did it affect the negotiation of findings?	Team leader, dan team manager
7.	Apa penyesuaian yang dilakukan terhadap cara kerja audit?	Anggota tim, dan team leader
8.	Apakah ada prosedur “usual” atau “reguler” yang tidak dapat dilakukan pada penugasan audit	Anggota tim, dan team leader
9.	Bagaimana tim Anda menyesuaikan prosedur evaluasi risiko audit dalam audit jarak jauh atau <i>remote audit</i> ?	Anggota tim, dan team leader
10.	<ul style="list-style-type: none"> Sejauh mana menurut Anda <i>remote audit</i> akan menggantikan onsite audit dalam lima tahun ke 	Team manager, dan kepala departemen audit

depan? Bagaimana implikasinya bagi audit ke depan?

- Apa rencana organisasi Anda untuk proses pasca-audit COVID?
- Tampaknya onsite audit akan dilanjutkan setelah pandemi mulai terkendali. Apakah menurut Anda akan terdapat evolusi/transformasi proses audit?

Sumber: (Anderson & Dahle, 2018; Jin et al., 2022; Litzenberg & Ramirez, 2020; Luo & Malsch, 2020; Sharma et al., 2022)

Dokumentasi hasil wawancara perlu dilakukan dengan cara yang sebaik dan setepat mungkin (Sugiyono, 2009), pencatatan data rekaman melalui tape-recorder hendaknya dilakukan dengan memperoleh persetujuan terlebih dahulu (Moleong, 2021). Dokumentasi hasil wawancara akan dibuat dalam rangkuman yang lebih sistematis, dengan mencatat hal-hal yang penting dan berkaitan dengan topik penelitian. Pewawancara akan membuat catatan untuk wawancara yang dilakukan secara tatap muka, sedangkan wawancara melalui media zoom akan direkam agar tidak terdapat informasi yang terpotong karena gangguan telekomunikasi. Data hasil wawancara akan dilakukan analisis menggunakan metode thematic analysis yaitu metode analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang didapatkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006; Heriyanto, 2018), alasan pemilihan metode ini dikarenakan teknik analisis data ini sangat tepat dilakukan untuk penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena atas kondisi atau peristiwa yang sedang terjadi. Tahapan dalam melakukan thematic analysis seperti yang ditampilkan pada Gambar 1. terbagi menjadi tiga tahap yaitu memahami data, menyusun kode, dan mencari tema.

a. Memahami Data

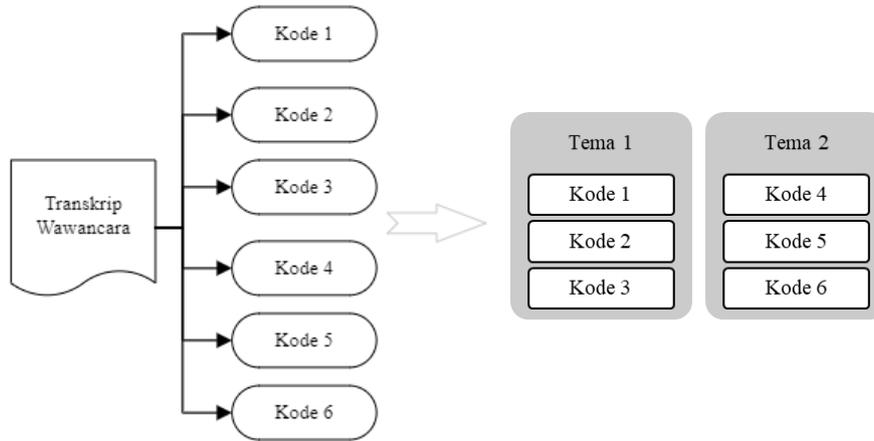
Tahapan ini bertujuan agar peneliti memahami isi data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan, catatan dan penyusunan transkrip wawancara dari rekaman zoom meeting application akan menjadi alat bantu dalam memahami data.

b. Menyusun Kode

Kode digunakan untuk menuliskan makna yang terkandung di dalam data, akan digunakan dalam menyusun kode yaitu menuliskan kode sesuai dengan kata-kata yang digunakan oleh responden wawancara

c. Mencari Tema

Pada tahapan terakhir digunakan untuk mencari tema yang sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan pengkalsifikasian atau pengelompokan dari kode-kode yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Tema ini menggambarkan sesuatu yang penting pada data terkait dengan rumusan masalah penelitian. Langkah yang dapat digunakan dalam mencari tema antara lain menentukan tema tentatif, mengidentifikasi antara masing-masing tema tentatif untuk melihat apakah terdapat kesamaan atau perbedaan, dan mengkalkulasikan masing-masing tema berdasarkan signifikansinya terhadap pertanyaan penelitian.



Gambar 1. Tahapan Thematic Analysis

Sumber: Braun & Clarke (2006), dan Heriyanto (2018)

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mengintegrasikan data yang dihasilkan dari berbagai sumber. Validasi data melalui triangulasi memberikan keyakinan peneliti akan keakuratan data dan hasil penelitian (Bachri, 2010). Wiersma (2008) menyatakan “Triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”. Triangulasi digunakan untuk melakukan validasi terhadap data dari berbagai sumber menggunakan berbagai macam teknik. Teknik triangulasi sumber akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik yang digunakan untuk melakukan perbandingan dan pengecekan terhadap suatu informasi yang dihasilkan lalu kemudian dibandingkan dengan sumber yang berbeda (Bachri, 2010). Observasi dan review dokumen internal digunakan untuk menganalisis kualitas audit serta penerapan standar audit yang terpengaruh atas implementasi *remote audit*, kertas kerja checklist dokumen internal pada Tabel 5. akan digunakan untuk memvalidasi hasil wawancara dengan responden dengan kriteria penilaian terbagi menjadi tiga tingkat yaitu: “Pada Umumnya Sesuai”, “Sebagian Sesuai”, dan “Tidak Sesuai”.

Tabel 5. Daftar Pertanyaan Responden

Jenis Dokumen	Tujuan	Daftar Checklist	Responden
Laporan Audit	Menilai Standar Kinerja 2200 dan 2410	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Review Laporan audit telah mencantumkan proses <i>remote audit</i> ✓ Review Laporan Audit telah menginformasikan tujuan audit, scope/ruang lingkup audit, daftar anggota tim audit dan hasil audit, rekomendasi atau tindak lanjut atas temuan audit ✓ Review temuan pada Laporan Audit telah terdapat pengkategorian antara temuan signifikan dengan kurang signifikan, dan dampak temuan audit. 	Validasi hasil wawancara kepada team leader, team manager, dan kepala departemen audit
Laporan Quality Assurance	Menilai Standar Kinerja 2200,	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Review tidak terdapat temuan dari unit Quality Assurance atas 	Validasi hasil wawancara kepada team manager, dan

	2310, 2320, dan 2410		implementasi <i>remote audit</i> terutama terkait standar audit	kepala departemen audit
Kertas kerja audit	Menilai Standar Kinerja 2310, dan 2320	✓	Review kertas kerja audit telah dilengkapi dengan kesimpulan atas prosedur audit, hasil pemeriksaan dengan bukti atau dokumen pendukung	Validasi hasil wawancara kepada anggota tim, dan team leader
Audit Planning Memorandum	Menilai Standar Kinerja 2310, dan 2320	✓	Review proses kerja <i>remote audit</i> telah diinformasikan pada tahapan audit planning atau audit preparation.	Validasi hasil wawancara kepada team leader, team manager, dan kepala departemen audit
Materi Kick-off Meeting	Menilai Standar Kinerja 2200	✓	Review materi kick-off meeting telah dilengkapi dengan tujuan audit, audit scope, susunan tim audit, dan jadwal pelaksanaan audit.	Validasi hasil wawancara kepada team leader
		✓	Review metode <i>remote audit</i> telah dicantumkan pada materi Kick-off meeting, keterbatasan yang mungkin terjadi selama <i>remote audit</i> , media pengiriman data dan dokumen.	
Materi Closing Meeting	Menilai Standar Kinerja 2410	✓	Pastikan materi closing meeting telah dilengkapi dengan pokok-pokok hasil audit, tindak lanjut penyelesaian audit	Validasi hasil wawancara kepada team leader

Sumber: Anderson & Dahle (2018); IIA (2020); PEMPAL (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Atas Wawancara Responden

Berdasarkan hasil wawancara responden, penyusunan koding dan kata kunci maka dilakukan pengelompokan kata kunci berdasarkan tema penelitian menjadi 4 tema yaitu “Penyesuaian cara kerja pada *remote audit*”, “Tantangan dalam pelaksanaan *remote audit*”, “Implementasi *remote audit* tidak berpengaruh terhadap tingkat *assurance* dan kualitas audit”, “Pelaksanaan *hybrid* audit pasca pandemi”. Penjelasan atas tema dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian cara kerja pada *remote audit*.

Dalam pelaksanaan *remote audit* pada departemen Operational audit terdapat beberapa penyesuaian cara kerja, antara lain:

- Komunikasi awal antara auditor dengan auditee yaitu *opening/kick off meeting*, tim audit selain menjelaskan tujuan audit, dan ruang lingkup audit juga telah menjelaskan implementasi *remote audit* pada auditee termasuk perbedaan antara *remote audit* dengan *onsite* audit, media pengiriman dokumen yang disepakati, dan juga himbauan untuk penggunaan enkripsi/password pada dokumen yang dikirimkan oleh auditee kepada auditor untuk meminimalisir terjadinya kebocoran data.

- Auditor perlu melakukan analisis yang lebih mendalam dalam melakukan *review* dokumen, hal ini dikarenakan auditor tidak dapat melakukan konfirmasi secara langsung terhadap auditee, selain itu juga auditor perlu melakukan validasi atas keaslian dokumen untuk memastikan tidak terdapat modifikasi atas dokumen oleh auditee, namun berdasarkan hasil wawancara diketahui belum adanya pelatihan terhadap proses tersebut.
 - Audit plan, prosedur audit, dan audit test juga perlu dilakukan penyesuaian agar implementasi *remote audit* tidak mengalami kendala. Beberapa prosedur audit yang tidak dapat dilakukan selama implementasi *remote audit* antara lain *surprise check*, pengelolaan aset, pengelolaan arsip, transaksi, akses restricted area dikarenakan merupakan prosedur audit yang bersifat observasi secara langsung, sehingga harus ada penyesuaian dengan memanfaatkan teknologi seperti video call, dan rekaman CCTV. Prosedur evaluasi risiko audit juga perlu dilakukan penyesuaian antara lain menambahkan evaluasi berbasis risiko pada pekerjaan audit, dan juga memanfaatkan teknologi data analytic. “Penggunaan *data analytic* berperan sangat penting pada proses *remote audit*, hal ini dikarenakan akses terhadap dokumen yang terbatas sehingga dalam melakukan pemeriksaan audit harus secara efektif (P3)”.
2. Tantangan dalam pelaksanaan *remote audit*.
- Dalam pelaksanaan *remote audit* pada departemen Operational audit terdapat beberapa tantangan, antara lain:
- Jam kerja auditor yang lebih lama dibandingkan ketika *onsite* audit, hal ini dikarenakan auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam menganalisis dokumen, juga perlu menyesuaikan waktu dengan auditee apabila akan melakukan wawancara atau observasi. “Auditee kadang juga mengirimkan dokumen di luar jam kerja sehingga auditor memerlukan waktu ekstra (P2)”.
 - Beberapa prosedur audit, dan audit test seperti observasi berupa pengamatan secara langsung di lapangan juga tidak dapat dilakukan, hal ini mengakibatkan auditor perlu melakukan perubahan atau penyesuaian cara kerja. “Tambahan mekanisme pemeriksaan seperti *surprise check* dengan *video call* (P2)”.
 - Terdapat kendala juga pada koordinasi antar anggota tim maupun anggota tim dengan *team leader*, seperti ketika akan melakukan diskusi terkait issue yang ditemukan dalam penugasan audit.
3. Implementasi *remote audit* tidak berpengaruh terhadap tingkat *assurance* dan kualitas audit.
- Berdasarkan hasil wawancara diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada tahapan identifikasi, analisis, dan evaluasi sesuai dengan tujuan penugasan audit. Data analytic juga membantu auditor dalam pelaksanaan *remote audit* dikarenakan auditor tidak perlu melakukan pengambilan sampel secara manual (mengambil dokumen secara acak), juga membantu dalam melakukan *review* atas proses yang terjadi di Kantor Cabang. Kesimpulan audit juga tidak terlalu berpengaruh dikarenakan telah dilakukan *review* secara berjenjang dari mulai *team leader*, *team manager*, hingga Kepala Departemen.
4. Pelaksanaan *hybrid* audit pasca pandemi.
- Pelaksanaan *hybrid* audit yaitu gabungan antara *onsite* audit dengan *remote audit* akan ideal diterapkan pasca pandemi hal ini dikarenakan prosedur audit yang dapat

dilaksanakan secara *remote* dapat terus dilakukan, sedangkan prosedur audit yang perlu dilakukan secara langsung dapat dilakukan ketika *onsite* dilaksanakan.

Analisis Atas Dokumen Audit

Analisis atas dokumen audit dilakukan kepada seluruh penugasan audit selama periode analisis yaitu 01 Januari 2021 s.d. 31 Desember 2021 dengan menggunakan kertas kerja *checklist* dokumen audit yang telah disusun, didapatkan hasil bahwa pada dokumen Laporan Audit, Audit Planning Memorandum, Materi Kick-off Meeting, dan Materi Closing Meeting pada seluruh penugasan audit mendapatkan hasil “Pada Umumnya Sesuai” atau seluruh daftar check telah terpenuhi sedangkan hasil analisis atas dokumen Kertas Kerja Audit pada 5 penugasan audit mendapatkan nilai “Sebagian Sesuai” hal ini dikarenakan kertas kerja tidak dilengkapi kesimpulan audit dan bukti audit.

Perencanaan Audit

Pada tahapan perencanaan audit, implementasi *remote audit* berdampak pada komunikasi awal penugasan audit antara auditor dengan auditee yaitu pada tahapan *kick-off meeting* dimana auditor menjelaskan perbedaan antara *face to face* audit dengan *remote audit* termasuk penjelasan bagaimana pengiriman informasi dan teknologi yang akan digunakan selama penugasan audit berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (anggota tim, *team leader*, dan *team manager*) didapatkan hasil auditor telah menjelaskan metode dan tata cara pelaksanaan *remote audit* pada saat *kick-off meeting*. “Pada saat *opening meeting* auditor menjelaskan perbedaan antara *onsite audit* dan *remote audit*, dan sering terjadi diskusi atas kondisi tersebut terutama bagi auditee yang belum pernah melakukan *remote audit* (P2)”.

Berdasarkan analisis atas materi *kick off meeting* didapatkan hasil bahwa seluruh penugasan audit yang menjadi objek penelitian mendapatkan penilaian “Pada Umumnya Sesuai” yaitu materi telah dilengkapi dengan tujuan audit, ruang lingkup audit, susunan tim audit, dan jadwal pelaksanaan audit termasuk teknis pelaksanaan *remote audit* namun materi *kick off meeting* belum mencantumkan keterbatasan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan *remote audit*, sehingga kedepannya perlu ditambahkan keterbatasan tersebut seperti ukuran file yang dikirimkan maksimal 5Mb, penyesuaian jadwal apabila akan dilakukan wawancara antara auditor dengan auditee.

Kajian Dokumen, Pemeriksaan Fisik Lapangan, dan Wawancara Jarak Jauh

Pada tahapan pelaksanaan audit, implementasi *remote audit* berdampak pada tata cara pelaksanaan kajian dokumen, pemeriksaan fisik lapangan, dan wawancara dengan auditee. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (anggota tim, *team leader*, dan *team manager*) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara *remote audit* dan *onsite audit* dalam kajian dokumen dan wawancara dengan auditee, namun terdapat penyesuaian dalam hal pemeriksaan lapangan. “Tidak terdapat perbedaan antara *remote* dan *onsite* audit dalam hal kajian dokumen sehingga tidak berpengaruh terhadap identifikasi, analisis, dan evaluasi untuk mencapai tujuan penugasan audit. Perbedaan yang terjadi adalah *remote audit* membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan memerlukan proses scan dokumen (P1)”. Selain itu proses kajian dokumen memerlukan waktu yang lebih lama dikarenakan auditor perlu memastikan validitas dan keamanan dari dokumen yang dikirim oleh auditee kepada auditor. “Auditor memastikan validitas dokumen yang dikirimkan dan juga memastikan dokumen telah terenkripsi dengan menggunakan *password* yang hanya diketahui oleh pengirim dan penerima (P3)”. Pelaksanaan *remote audit* juga tidak mengakibatkan perubahan pada analisis dan evaluasi audit yang berpengaruh terhadap kesimpulan dari hasil penugasan audit dikarenakan telah adanya *review* berjenjang dari *team leader*, *team manager*, dan kepala departemen audit.

Kendala dan tantangan yang terjadi selama *remote audit* adalah komunikasi antara auditor dengan auditee yang tidak efisien, *workload* yang tinggi, kesulitan terhadap akses dokumen dan negosiasi temuan dengan auditee. “Tantangan yang terjadi selama *remote audit* adalah komunikasi antara auditor dengan auditee yang tidak efisien sehingga memerlukan strategi tambahan dalam menghadapi auditee, dan *workload* yang lebih tinggi dikarenakan memeriksa dokumen secara *soft copy* membutuhkan *effort* lebih dibandingkan memeriksa dokumen secara langsung (P1)”. Terkait pelaksanaan *remote audit* kedepannya berdasarkan hasil wawancara dengan *team manager* dan kepala departemen audit bahwa pelaksanaan *remote audit* akan dikombinasikan dengan *onsite audit* namun secara singkat atau dikenal dengan istilah *hybrid audit*, hal ini bertujuan agar audit dapat melakukan audit program *clean desk* secara *surprise*. “Dikarenakan larangan *traveling* ke seluruh daerah telah dicabut, untuk kedepannya Internal Audit akan menjalankan kombinasi antara *onsite audit* secara singkat antara 2 – 3 hari kemudian dilanjutkan dengan *remote audit*, hal ini bertujuan agar audit program yang membutuhkan observasi secara *surprise* dan secara langsung dapat dilakukan pada saat *onsite*, sedangkan audit program lainnya dapat dilakukan secara *remote* (P5)”.

Berdasarkan analisis atas dokumen audit: Laporan Quality Assurance, Kertas kerja audit, dan Audit Planning Memorandum didapatkan hasil bahwa 5 dari 13 penugasan audit, auditor belum konsisten dalam mencantumkan kesimpulan atas pemeriksaan audit pada kertas kerja, dan belum mendokumentasikan bukti atas hasil audit pada kertas kerja. Auditor sudah memberikan hasil pengujian pada masing-masing prosedur audit dengan jawaban “*no exception needed*” atau “terdapat *issue*” namun tidak terdapat kesimpulan secara keseluruhan terhadap pada program audit yang dilakukan. Bukti audit yang tidak dilampirkan pada kertas kerja dikarenakan auditor terlewat dalam melampirkan bukti audit pada kertas kerja.

Closing Meeting

Pada tahapan *closing meeting*, implementasi *remote audit* berdampak pada materi *closing meeting* yaitu telah mempresentasikan *audit preliminary*, menyelesaikan pertanyaan yang timbul saat pelaksanaan audit, dan finalisasi hasil audit serta perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (anggota tim, *team leader*, dan *team manager*) didapatkan hasil auditor telah menjelaskan hasil audit pada saat *closing meeting*. Berdasarkan analisis atas laporan audit dan materi *closing meeting* didapatkan hasil bahwa seluruh penugasan audit yang menjadi objek penelitian mendapatkan penilaian “Pada Umumnya Sesuai” yaitu laporan audit telah mencantumkan proses *remote audit*, telah menginformasikan tujuan audit, *scope/ruang lingkup* audit, daftar anggota tim audit dan hasil audit, rekomendasi atau tindak lanjut atas temuan audit dan telah terdapat pengkategorian antara temuan signifikan dengan kurang signifikan, dan dampak temuan audit.

KESIMPULAN

Pelaksanaan *remote audit* pada Departemen Operational Audit tidak berpengaruh terhadap tingkat *assurance* dan kualitas audit, dan Implikasi dari penelitian ini adalah Departemen Operational Audit perlu melakukan penyesuaian pada pelaksanaan audit yaitu komunikasi awal pada saat *kick-off meeting*, analisis yang lebih mendalam pada *review* dokumen dikarenakan tidak dapat dilakukannya pemeriksaan fisik lapangan, penyesuaian *audit plan*, prosedur audit, dan audit test. Beberapa kendala yang dialami selama pelaksanaan *remote audit* adalah jam kerja auditor yang lebih panjang dibandingkan ketika audit dilakukan secara *onsite*, prosedur audit, dan *audit test* seperti observasi secara langsung yang tidak dapat dilakukan, dan kendala pada koordinasi antar anggota tim. Dalam mengatasi kendala

yang terjadi perlu adanya pengawasan sehingga pelaksanaan audit efektif dan efisien, selain itu perlu adanya penyesuaian pada prosedur audit dan audit test. Pelaksanaan *hybrid* audit yaitu gabungan antara *onsite* audit dengan *remote audit* menjadi salah satu solusi dalam pelaksanaan audit pasca pandemi, namun perlu adanya penyesuaian dan pembagian pada prosedur audit yang dilakukan secara *onsite* dan prosedur yang dilakukan secara *remote*.

Adapun keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya Objek audit hanya pada departemen Operational Audit, sehingga kedepannya dapat memperluas objek kepada departemen lain seperti audit kredit, audit operasional kantor pusat, dan lain-lain, Evaluasi hanya dilakukan pada standar yang terpengaruh pada pelaksanaan *remote audit*, sehingga kedepannya dapat dilakukan analisis pada seluruh standar IPPF. Responden dari wawancara pada 5 responden sehingga untuk kedepannya dapat memperbanyak jumlah responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, U. L., & Dahle, A. J. (2018). Applying the International Professional Practices Framework (4th ed.). Internal Audit Foundation.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Pertama. CV Jejak.
- Bachri, B. S. (2010). Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10, 56.
- Bartolomé, M. (2020). Covid-19 Transformacion Digital. KPMG.
- Beena, A., Sussane, H., & Jarvis, D. (2020). Thriving in the era of pervasive AI. Deloitte's state of AI in the Enterprise.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 77-101.
- de Smet, D., & Mention, A.-L. (2011). Improving auditor effectiveness in assessing KYC/AML practices: Case study in a Luxembourgish context. *Managerial Auditing Journal*.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). *Handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications, Inc.
- Eulerich, M., Wagener, M., & Wood, D. A. (2022). Evidence on Internal Audit Quality from Transitioning to *Remote audits* because of COVID-19. *Journal of Information Systems*.
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2, 317-324.
- IIA Australia. (2020). Factsheet: *Remote auditing*.
- Jin, Y., Tian, G., Wu, D., & Xin, X. (2022). *Remote audit* and Audit Quality: Evidence from the Field. *SSRN Electronic Journal*.
- Kane, G. C., Phillips, A. N., Copulsky, J., & Rich, N. (2020). Digital transformation through the lens of COVID-19.
- Kasim, M. A. bin, & Mohd Hanafi, S. R. B. (2012). Assessment of quality for internal audit functions: A quest for a valid and reliable instrument. *African Journal of Business Management* Vol. 6(9), 3402-3412.
- Khasawneh, R. O. H. (2021). Impact of Corona Pandemic (Covid-19) on External Audit on Jordanian Banks. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(1).
- Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh di Masa Pademi COVID-19. *Prosiding 12th Industrial Research Workshop and National Seminar (IRWNS) Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh di Masa Pademi COVID-19*.
- Luo, Y., & Malsch, B. (2020). Exploring Improvisation in Audit Work through Auditors Response to COVID-19. *SSRN Electronic Journal*.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya.
- Mulyandini, V. C., & Natita, R. K. (2021). Pendekatan *Remote audit* Dan Agility Dalam Meningkatkan Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and*

Finance. Vol 6 No. 02.

- Pertiwi, D., Yaya, S., & Sutisman, E. (2022). Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan prosedur audit di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 201-210. <https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/22109/pdf>
- Public Expenditure Management Peer Assisted Learning network (PEMPAL). (2016). *Quality Assessment Guide for Public Sector Internal Audit*.
- Sarens, G., & Abdolmohammadi, M. J. (2011). Factors associated with convergence of internal auditing practices: Emerging vs developed countries. *Journal of Accounting in Emerging Economies*.
- Sari, R., Widyastuti, S., & Indarso, A. O. (2022). Strategi Auditor Dalam Mempertahankan Kualitas Audit di Masa COVID-19. *SEBATIK*.
- Serag, A. A. E., & Daoud, M. M. (2021). *Remote auditing: An Alternative Approach to Face the Internal Audit Challenges During The COVID-19 Pandemic*. *Atasu Journals*. 25(5), 228-259.
- Sharma, N., Sharma, G., Joshi, M., & Sharma, S. (2022). Lessons from leveraging technology in auditing during COVID-19: an emerging economy perspective. *Managerial Auditing Journal*, 37(7), 869-885.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabet.
- Teeter, R. A., Alles, M. G., & Vasarhelyi, M. A. (2010). The *Remote audit*. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*. Vol. 7, 73-77.
- The Institute of Internal Auditors (IIA). (2017). *International Professional Practices Framework (IPPF) - 2017 Edition (2017th ed.)*.
- The Institute of Internal Auditors (IIA). (2020). *Remote auditing For COVID-19 and beyond*. In The Institute of Internal Auditors (IIA).
- Wiersma, W. (2008). *Research methods in education: an introduction*. Pearson.